

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi yang sebenarnya dari suatu peristiwa. Peristiwa yang dimaksud adalah proses pelaksanaan langkah pembelajaran yang ditetapkan dalam kelas dan prestasi belajar siswa sebagai hasil dari penerapan metode atau strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian karena untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa di lapangan. Hal ini menggunakan guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh dalam penelitian tindakan kelas, pendapat ini sesuai dengan pendapat ahli.

Suharsini Arikunto,dkk (2007:19) tentang penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti (dilakukan oleh guru sendiri dan juga bertindak sebagai peneliti) dikelas disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembuatan .

Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang sifatnya deskriptif kuantitatif adalah karena sebagai seorang guru, penulis perlu melakukan penelitian tindakan di tempat mengajar atau kelas untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan membilang dengan media pasir.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif adalah karena permasalahan yang diambil mengenai tentang anak-anak yang bersifat holistik, kompleks, dinamis.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini berada di PPT Mawar 01 Ar-Rachman jl.Rodah sekolahan 12-14 Surabaya, penelitian di laksanakan dalam enam kali pertemuan dan selama satu setengah bulan proses pengamatan ,pelaksanaan,observasi dan penilaian .

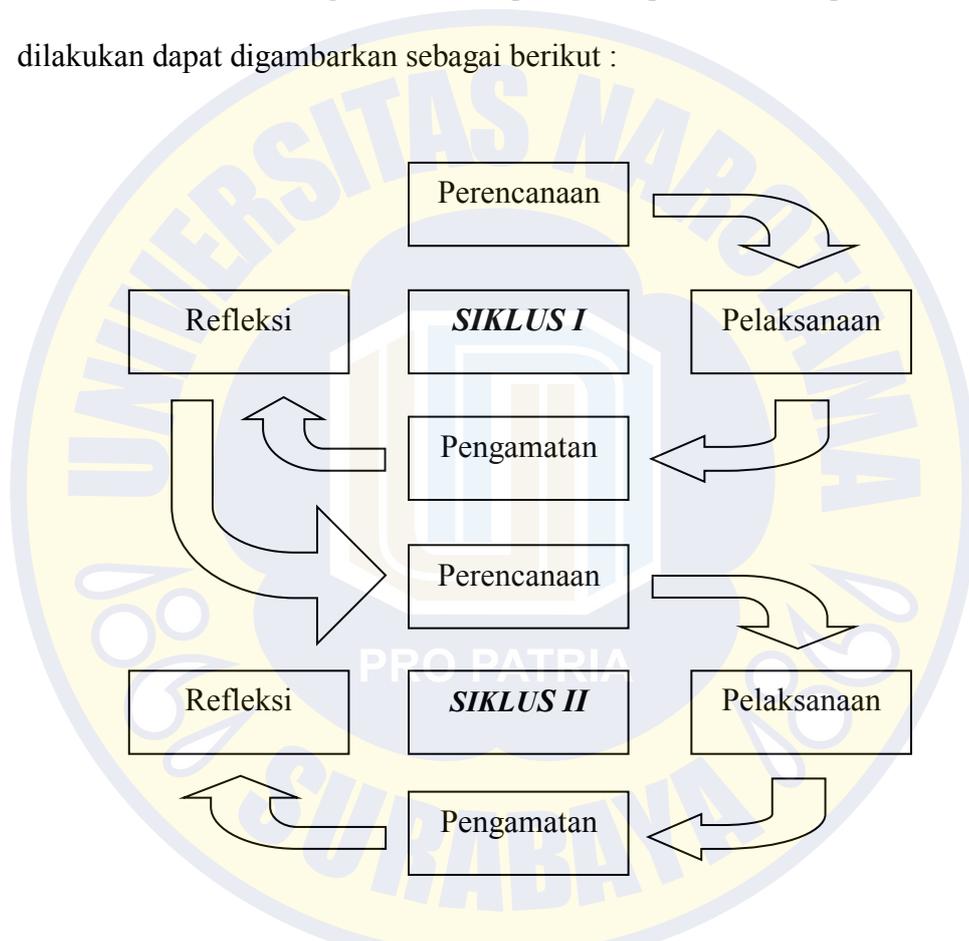
### **3.3 Subjek dan obyek Penelitian**

PPT Mawar 01 Ar-Racnman di kelas B dengan usia 3-4 tahun yang berjumlah 17 anak masih di temukan beberapa anak tertinggal dalam mengenal konsep bilangan .

Berdasarkan pengamatan peneliti,kesamaan usia,budaya dan karakteristik wilyah lingkungan pinggiran, yang memungkinkan seorang guru mencoba menerapkan pembelajaran dengan bahan alam yg ada di sekitar yaitu pasir, di harapkan dalam satu setengah bulan ada peningkatan yang lebih seknifikan .begitu juga pendidik bisa memanfaatkan media yang sudah ada di lingkungan itu secara maksimal dan kreatif .

### 3.4 Prosedur penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis-Teggart. Proses penelitian dilakukan melalui suatu siklus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara garis besar, prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1: Model Penelitian Tindakan**

Sumber : Arikunto (2008:16)

## 1. Perencanaan

Guru mempersiapkan segala instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, antara lain lembar Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat setiap pertemuan, lembar pengamatan aktivitas siswa, perencanaan pembelajaran, media yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan membilang dengan media pasir.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan diawali dengan melaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan pada anak, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran lalu mengarahkan atau membimbing siswa dalam kegiatan bermain membilang dengan pasir.

## 3. Pengamatan

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dikumpulkan serta dianalisis dan dari hasil tersebut guru dapat mengevaluasi dan dapat dilihat sejauh mana kegiatan membilang dengan media pasir.

## 4. Refleksi

Tahap ini guru melakukan tindakan sebagai pengamat (peneliti) untuk menentukan hal-hal yang dirasakan yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan membilang dengan media pasir ke siklus berikutnya, karena pada tahap ini merupakan perbaikan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada setiap siklus.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus dengan tiga kali pertemuan dalam membilang dengan media pasir maka siklus I berhasil. Sebaliknya apabila ada hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus tersebut peneliti melaksanakan ke siklus berikutnya. Dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama), dibuat dalam dua putaran dimaksudkan oleh peneliti untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun metode pengumpulan data tersebut antara lain :

#### **1. Observasi**

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2009 : 203) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dalam Penelitian ini melakukan pengamatan langsung dan menggunakan instrumen pengamatan. Hal itu disebabkan agar peneliti langsung mengamati lokasi, situasi, dan kondisi daerah penelitian.

Metode observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran di PPT Mawar 01 Ar-Rachman Surabaya

khususnya dalam meningkatkan kemampuan membilang dengan media pasir.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2009 : 221) studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik

Dokumentasi dilakukan untuk mendapat data pendukung, misalnya data identitas anak, pengamatan dengan kegiatan bermain pasir dan foto untuk mengetahui secara langsung kegiatan bermain matematika pada siklus I dan siklus II.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber data, yaitu sumber dari mana data itu diperoleh, sedangkan yang menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas B yang ada di PPT Mawar 01 Ar-Rachman Surabaya.
2. Dokumentasi acara, khususnya pada saat kegiatan permainan membilang.

## 3. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen ini bertujuan untuk memberikan penguatan pada seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan terencana berdasarkan kondisi pada anak didik di wilayah yang di teliti .untuk instrumen observasi anak di ambil dari Permen Dikbud Nomor 137 th 2014

Dengan mengacu pada indikator dalam STPPA

**Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru**

<b>No</b>	<b>Item Observasi</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1	Kemampuan mengendalikan kondisi kelas dalam kegiatan bermain		
2	Penguasaan guru dalam menyampaikan materi		
3	kemampuan guru dalam menginspirasi siswa		
4	Penguasaan guru dalam mengenalkan permainan baru		
6	Keterampilan dalam membimbing anak dalam sebuah permainan		
7	Evaluasi terhadap hasil kerja anak meliputi kemampuan memahami bilangan dan menunjuk serta memberikan umpan balik		

**Tabel 3.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	3 – 4 Tahun
<b>III. Kognitif</b>  A. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Paham bila ada bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang matanya tidak ada, mobil bannya copot, dsb 2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula, atau cabai) 3. Menyebutkan berbagai macam kegunaan dari benda 4. Memahami persamaan dua benda 5. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing 6. Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru 7. Mengerjakan tugas sampai selesai 8. Menjawab apa yang akan terjadi selanjutnya dari berbagai kemungkinan 9. Menyebutkan bilangan angka 1 – 10 10. Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A – Z yang pernah dilihatnya
B. Berpikir Logis	1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil – paling besar) 2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan 3. Mengenal konsep banyak dan sedikit 4. Mengenalai alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu 5. Menjelaskan model/karya yang dibuatnya
C. Berfikir Simbolik	1. Menyebutkan peran dan tugasnya (misal, koki tugasnya memasak) 2. Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik 3. Melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana (bermain berkelompok dengan memainkan peran tertentu seperti yang telah direncanakan)

Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini mengacu pada STPPA dengan mengambil 3 indikator, dikarenakan ketiganya sudah cukup mewakili

Dalam mengobservasi tentang mengenal bilangan pada anak usia 3-4 th .

Tabel 3.3 Indikator dan item

No.	Indikator	Item
1.	Menyebutkan bilangan 1 – 10	Menyebutkan bilangan 1 – 10
2.	Memahami persamaan antara dua benda	Mengelompokkan angka yang sama
3.	Menempatkan benda dalam urutan atau ukuran	Mengurutkan angka 1 – 5

Tabel 3.4 Lembar Observasi Siswa

No	Nama Anak	Mengelompokkan Angka yang sama				Menyebutkan Angka 1-10				Mengurutkan Angka 1-5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kuantitatif di mana menggambarkan kemampuan membilang anak PPT Mawar 01 Ar-Rachman Surabaya dari keseluruhan proses analisis. Analisis kuantitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif yang dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data.

Alat yang digunakan untuk observasi aktivitas guru dan murid berupa nilai skor, adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

Skor 4 (76 – 100 %)	: BSB	★★★★
Skor 3 (51 – 75 %)	: BSH	★★★
Skor 2 (26 – 50 %)	: MB	★★
Skor 1 (1 – 25 %)	: BB	★ (Sudijono, 1987)

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan patokan standar keberhasilan. Siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar persentase >75% dari jumlah siswa yang hadir mampu membilang dan menunjuk konsep bilangan beserta lambangnya dan mengurutkan. Begitu juga menurut Djamarah dan Zain (2010: 108) adalah, Untuk mengetahui keberhasilan tersebut digunakan rumusan Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal,

optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

A = Kemampuan yang dicapai

N = Jumlah Kemampuan Maksimal (Sudijono, 1987 : 40)

